

**LUKISAN BAK TRUK DI YOGYAKARTA
(KAJIAN VISUAL TERHADAP ASPEK TEMA DAN
FUNGSIONYA)**



PENGKAJIAN SENI

Oleh :

Rizky Fitria Al Fahmi

NIM 1012168021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

**LUKISAN BAK TRUK DI YOGYAKARTA
(KAJIAN VISUAL TERHADAP ASPEK TEMA DAN
FUNGSIONYA)**



PENGKAJIAN SENI

Oleh :

Rizky Fitria Al Fahmi

NIM 1012168021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
dalam bidang Seni Rupa Murni

2015

PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi berjudul :

LUKISAN BAK TRUK DI YOGYAKARTA (KAJIAN VISUAL TERHADAP ASPEK TEMA DAN FUNGSINYA) diajukan oleh Rizky Fitria Al Fahmi, NIM 1012168021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Januari 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Dr. Miftakhul Munir

NIP. 19760104 200912 1001

Pembimbing II/Anggota


Warsono, S.Sn., M.A.

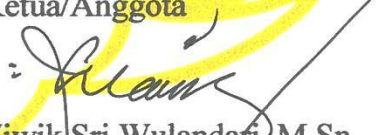
NIP. 19760509 200312 1001

Cognate/Anggota


Mikke Susanto, S.Sn., M.A.

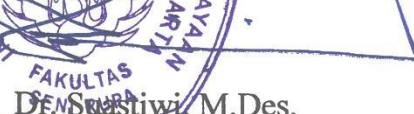
NIP. 19731022 200312 1001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni
/Ketua/Anggota


Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.

NIP. 19760510 200112 2001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,


Dr. Suasthiwi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2001



KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Fitria Al Fahmi

NIM : 1012168021

Jurusan/Minat Utama : Seni Rupa Murni/ Seni Grafis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/bukan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 13 Januari 2015

Rizky Fitria Al Fahmi



Ibu, Ayah~

Ini untuk kalian... 😊

“Hidupmu sudah diukur dan ditimbang, dalam dunia mana lagi kamu masih punya kesempatan?”

-Knight's Tale



‘Tata dan tuntun jalan ceritamu hingga menghasilkan akhir cerita yang menakjubkan.’

-kimezuki-

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat beserta hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada hamba-Nya, dengan disusunnya skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S1 di Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan judul **“LUKISAN BAK TRUK DI YOGYAKARTA (KAJIAN VISUAL TERHADAP ASPEK TEMA DAN FUNGSINYA) ”**.

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Miftakhul Munir, selaku Dosen Pembimbing I, yang sudah meluangkan waktu dan memberikan nasehat, pengalaman, semangat, serta dorongan untuk terus maju dalam menghadapi rintangan.
2. Warsono, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II, yang juga sudah meluangkan waktunya, memberikan nasehat, pengalaman, semangat, dorongan, yang kemudian penulis menjadi berani untuk bisa melalui tahap selanjutnya.
3. Dr. Miftakhul Munir, juga selaku Dosen Wali, yang juga selalu memberi semangat dan dorongannya saat penulis mengeluh akan banyak hal selama 4 setengah tahun.
4. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., selaku *cognate*/ penguji, yang telah menguji dan juga memberikan saran, nasehat untuk penulis.
5. Wiwik Sri Wulandari, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, yang telah banyak memberikan saran serta koreksinya, semangat dan nasehat.
6. Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
7. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

8. Pak Yoyo, Pak Bambang Toko, Pak Agus Yulianto, Pak Amir, Pak Edi, Pak Andang, Pak Arya, Pak Wiyono, Pak Deni, Bu Nadiyah, Bu Nunung, dan segenap Dosen Jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
9. Pak Wardi, Pak Dwi M., Pak Suwarno, Pak Hening, Pak Pracoyo, Pak Ninus, Pak Munir, Bu Tri, dan segenap Dosen mata kuliah Pengkajian Seni, yang telah memberikan masukan, nasehat, pengalaman serta semangatnya.
10. Pak Gun, yang telah banyak memberikan nasehat, Pak Karman, Pak Bardi, seluruh staf dan karyawan AKMAWA FSR, dan Rektorat ISI Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
11. Orang Tuaku, Syafei dan Amirah, selaku Ayah dan Ibuku yang selalu menjadi sumber semangat utama, dorongan, nasehat, doa dari mereka, curahan tenaga dan materi yang mereka berikan, yang tentu saja selalu dan sangat penulis cintai, beserta adikku tercinta Fajar Maulana Al Fahmi yang selalu memberikan energi-energi positif dalam setiap perjuanganku.
12. Kosan Ibu dan Bapak Poniman, Pak Djati, Tante Ika Sir tetangga kamar yang saling berbagi suka duka, Prasajo dan Arif Poni yang sudah menemani mencari dan mengejar truk.
13. Perpus ISI Yogyakarta, Perpus UPN Veteran Yogyakarta, Perpusnas RI, Perpustakaan, Perpus Fakultas Ilmu Budaya UGM, dan Perpus Kolese Santo Ignatius Kota Baru.
14. Kak Lingga dan segenap keluarganya yang telah memberikan pengalaman serta nasehat.
15. Pak Nyoto, dan seluruh karyawan yang berada di bengkel Adiyama Karoseri, Yogyakarta, yang telah menjadi sumber informasi.
16. Pak Agus selaku pelukis bak truk, Pak Rudyanto dan Mas Yulistiawan selaku supir truk, Pak Yudi selaku pemilik truk, yang telah memberikan informasi serta pengalaman yang berharga.
17. Bang Oki, Bang Ebi, dan Mas Suryawan, yang sudah membagi ilmu dan pengalamannya. Caca, untuk semangat, dan canda tawanya, serta sepatu pantofelnya.

18. Mba Rani, semangat serta teman seperjuangan pengumpulan bendel, mencari tanda tangan. Mas Wahyu, Septian, Om Sasongko, Mas Lingga, Bang Udin, Mas Anggih, dan Mas Heri, untuk semangatnya, berjuang dalam periode sidang yang sama, dan yang pastinya wisuda bersama.
19. Kak Wita, Mba Ari, dan Galuh, SASINDO UGM, untuk semangatnya, dan juga telah meluangkan waktunya, juga telah membantu dan memberikan informasi.
20. Kelompok angkatan “Printmaking Remedy ‘10”, Pras, Arif, Awan, Bintang, Mas Alfin, Sigit, Ridwan, Luqi, Wisnu, Yossy, Dhillia, Bunga, Mas El, Olip, Adit, Rama, Philip, Robi, Mba Vicky, yang berjuang bersama dari awal sampai akhir, dan semangat dari kalian.
21. Mas Des, Mba Martha, Sifu Martin, Mas mumu, Ledi, Pak Andreas, Pak Andi, dan seluruh teman-teman Tradisional IP MAN Wing Chun Indonesia.
22. Mas Hafiz, dan teman-teman komunitas L’Arc~en~Ciel Yogyakarta.
23. Wina, Kak Joe, Kak Miya, Fiqi, Radit, Teteh Senpai, Kak Kim, Pibi, dan seluruh penghuni grup Kontrakan BU RT.
24. Jipe dan seluruh teman-teman komunitas L’Arc~en~Ciel Indonesia.
25. Dan seluruh sahabat yang lain, yang telah membantu kelancaran proses Tugas Akhir Skripsi ini, yang tidak sempat disebutkan satu persatu.

Skripsi ini merupakan permulaan kehidupan yang sebenarnya. Penulis sendiri sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi kemajuan, pengembangan diri dan proses berkarya selanjutnya dalam berkesenian. Dan tentunya semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Terima kasih.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN HASIL UJIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN/ MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Judul	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Metode Penelitian.....	10
1. Metode Pendekatan	10
2. Daerah Penelitian	10
3. Populasi dan Sampel	11
4. Metode Pengumpulan Data	12
5. Metode Analisis Data	13
F. Tinjauan Pustaka	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Keberadaan Seni Rendah dalam Budaya Populer	18
B. Unsur-unsur Visual dalam Lukisan.....	23
1. Warna	23
a) Hue.....	24
b) Value.....	26

c) Kontras, Gelap dan Terang	27
2. Garis	27
3. Bentuk	28
C. Semiotika	29
1. Teori Semiotika Peirce	30
2. Jenis-Jenis Tanda Peirce.....	31
a) Simbol.....	31
b) Ikon.....	33
c) Indeks.....	34
D. Tema.....	35
E. Fungsi Seni.....	35
1. Fungsi Personal Seni	36
a) Seni dan Ekspresi Jiwa	37
b) Sensualitas, Seks dan Pernikahan.....	38
c) Persoalan spiritual.....	39
2. Fungsi Sosial Seni	40
a) Deskripsi Sosial	40
b) Sindiran.....	41
c) Informasi grafis.....	41
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	43
A. Penyajian Data	43
1. Latar dan Waktu Penelitian	43
2. Lukisan Bak Truk Di Jalur Selatan Yogyakarta.....	46
B. Tema dan Fungsi Seni Dalam Lukisan Bak Truk	57
1. Tema Lukisan Bak Truk.....	57
a. Tema Perempuan	57
b. Tema Identitas.....	58
1) Identitas Kepemilikan	59
2) Identitas Kebendaan.....	60
2. Fungsi Seni dalam Lukisan Bak Truk	60
C. Analisis Data	65

1. Figur Perempuan	65
a. Visual Objek 1	66
1) Deskripsi	66
2) Analisis.....	67
b. Visual Objek 2	70
1) Deskripsi	71
2) Analisis.....	71
c. Visual Objek 3	75
1) Deskripsi	75
2) Analisis.....	76
2. Ungkapan Jati Diri.....	79
a. Visual Objek 1	79
1) Deskripsi	79
2) Analisis.....	80
b. Visual Objek 2	83
1) Deskripsi	83
2) Analisis.....	84
3. Mengenal Truk Sebagai Kendaraan Berat.....	88
a. Visual Objek 1	88
1) Deskripsi	88
2) Analisis.....	89
b. Visual Objek 2	94
1) Deskripsi	95
2) Analisis.....	95
BAB IV PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1. Jenis-jenis garis dan kesannya.....	28
Tabel. 3.1. Daftar lukisan bak truk berdasarkan 4 jalan besar di jalur selatan Yogyakarta.....	47
Tabel. 3.2. Pengklasifikasian tema dan fungsi seni lukisan truk di jalur selatan Yogyakarta.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1.1. ‘Mulih Padu Ra Mulih Rindu’	2
Gambar. 1.2. Figur Alm. Bapak Soeharto dengan tulisan ‘Wes mangan opo urung? Piro harga beras saiki? Enakan jamanku to?’	8
Gambar. 2.1. Seni tinggi dan seni rendah.....	19
Gambar. 2.2. Perbedaan populer dan audiens yang terbatas.....	20
Gambar. 2.3. Lingkaran warna yang terdiri dari warna panas, dingin, dan hangat.....	25
Gambar. 2.4. Tangga <i>value</i> warna.....	26
Gambar. 2.5. Segitiga Peirce atau Struktur Triadik.....	30
Gambar. 2.6. Contoh dari simbol, a) Bunga Mawar, dan b) Bunga Lily.....	32
Gambar. 2.7. Foto wanita Jepang.....	33
Gambar. 2.8. Foto Pemandangan Kawah Putih.....	34
Gambar. 3.1. Kepala truk.....	44
Gambar. 3.2. Karakter di Kartun ‘One Piece’	47
Gambar. 3.3. Karakter di Kartun ‘Naruto’	47
Gambar. 3.4. Leak.....	48
Gambar. 3.5. Oemah Lembu.....	48
Gambar. 3.6. Karakter orang dan tabung gas semprot.....	49
Gambar. 3.7. Karakter Kartun ‘Angry Bird’	49
Gambar. 3.8. Lukisan Burung Elang.....	50
Gambar. 3.9. ‘Cha bin’ dan Karakter di Kartun ‘Car’	50
Gambar. 3.10. Karakter di Kartun ‘Woody woodpecker’	51
Gambar. 3.11. Lukisan Harimau.....	51
Gambar. 3.12. ‘Ocha Sayang’	52
Gambar. 3.13. ‘Narimo ing Pandum’	52
Gambar. 3.14. ‘Wani Piro’	53
Gambar. 3.15. ‘Padhos Tambahan’	53
Gambar. 3.16. ‘Orramy dho’	54
Gambar. 3.17. Figur Perempuan dengan tulisan ‘Surga Dunia’	54

Gambar. 3.18. Perempuan dengan tulisan ‘Pasti Oh’	55
Gambar. 3.19. Kembar.....	55
Gambar. 3.20. ‘Road Star’	56
Gambar. 3.21. ‘Amiin’ dan Karakter di Kartun Disney ‘Mickey Mouse’	56
Gambar. 3.22. Tubuh perempuan dengan tulisan ‘Ocha Sayang’	66
Gambar. 3.23. Model pakaian dalam wanita sebagai objek visual.....	68
Gambar. 3.24. Perempuan berbaju renang dan tulisan ‘Surga Dunia’ di slebor..	70
Gambar. 3.25. Penggunaan model foto kalender sebagai objek utama.....	72
Gambar. 3.26. Potret diri seorang perempuan dan tulisan ‘Wani Piro?...’	75
Gambar. 3.27. Visual kepala sapi, tulisan ‘Bila Roda Berputar Ekonomi Lancar’ dan ‘Oemah Lembu’	79
Gambar. 3.28. Tulisan ‘Logistic’ pada bagian samping bak truk.....	81
Gambar. 3.29. Lukisan pemandangan alam dan tulisan ‘Narimo ing Pandum’ di slebor.....	83
Gambar. 3.30. Pemandangan alam sebagai contoh objek dalam lukisan.....	85
Gambar. 3.31. Laki-laki pengangkut kayu, tulisan ‘Padhos Tambahan’, serta ‘Kulo Nyuwun Donga Pangestunipun’ di slebor.....	88
Gambar. 3.32. Penggunaan figur laki-laki yang sedang mengangkut kayu sebagai objek utama dalam lukisan.....	90
Gambar. 3.33. Truk pengangkut kayu.....	91
Gambar. 3.34. Baju pelaut dengan lengan berotot dan tulisan ‘Orramy dho’ di slebor.....	94
Gambar. 3.35. Pengambilan karakter Popeye sebagai objek lukisan.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel lukisan bak truk yang memiliki tema sekaligus fungsi seninya.

Lampiran 2. Dokumentasi wawancara.

Lampiran 3. Biodata penulis.



ABSTRAK

Media merupakan sebuah alat komunikasi antara satu pihak dengan pihak lain. Lukisan menjadi salah satu alat penghubung ekspresi yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Khususnya lukisan pada media bak truk ini memiliki keunikan yang berbeda dari lukisan pada media lain, seperti kanvas, kertas, dan lain sebagainya. Dikarenakan lukisan ini berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain yang sifatnya dinamis, maka tidak terlihat eksklusif lagi. Yogyakarta menjadi salah satu kota yang dilewati maupun menetapnya suatu lukisan bak truk. Visual dan tulisan yang melengkapinya, seperti tulisan ‘Cintamu tak sebesar punyaku’, ‘Piye le? Penak jamanku toh?’, ‘Gagal Sarjana’, ‘Jo dume, nduwe muni sak karepe’, dan lain sebagainya. Tema yang bermacam-macam memiliki fungsi yang menyertainya. Visual pada lukisan bak truk tersirat makna dan terdapat fungsi seni di dalamnya. Tidak hanya membuat orang tertawa, tersenyum, maupun kesal, tetapi kemudian dapat membentuk penafsiran yang lain.

Kata Kunci : lukisan, bak truk, visual, tema, dan fungsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap pengalaman pasti memiliki kesan dan pesan tersendiri bagi insan pribadi yang melihatnya. Sama halnya dengan melihat suatu karya seni. Berawal dari pengalaman pribadi, melihat sesuatu di jalan raya, tepatnya di jalan Ring Road Selatan pada saat pulang menuju kampung halaman, ada sesuatu yang menarik perhatian. Lukisan bak truk menjadi pusat perhatian di jalan raya bagi para pengemudi maupun penumpangnya. Yaitu dengan adanya visual berupa figur perempuan, mantan Presiden RI Alm. Bapak Soeharto, dan lain sebagainya; diperlihatkan dalam lukisan tersebut sebagai objek utama yang berkaitan dengan tulisan. Tulisan ‘Cintamu Tak Sebesar Punyaku’, ‘Wes mangan opo urung? Piro harga beras saiki? Enakan jamanku to?’, ‘kadang penak kadang ora’, dan ‘Mulih Padu, Ra Mulih Rindu’. Visual tersebut menarik perhatian penulis, tulisan-tulisan tersebut juga menjadi pelengkap pada lukisan bak truk. Apapun hal yang ada, dan tersedia di hadapan siapapun, pasti memiliki maksud dan tujuan, sama halnya dengan lukisan tersebut, walaupun terkadang bukan dalam konteks yang serius.

Tema-tema yang sengaja diperlihatkan di muka umum dengan beberapa figur-figur yang tidak asing, serta fungsi lukisan pada media tersebut yang memang awalnya diperuntukkan sebagai penghias. Salah satu contohnya (gambar 1.1), tampak bahwa lukisan bak truk ini sebagai curahan hati. Di balik itu semua,

terdapat maksud dan tujuan diciptakannya lukisan yang memiliki tema dan fungsi yang berkaitan dengan seni.



Gambar. 1.1. 'Mulih Padu Ra Mulih Rindu'.

Sumber: dokumentasi penulis, 2014.

Sebuah truk, juga disebut sebuah lori, adalah kendaraan bermotor yang membawa barang (barang atau beban).¹ Truk menjadi sebuah media pengangkut barang yang tidak hanya berat tetapi juga mengangkut barang yang kotor, dan terdapat pula sebuah gambar. Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, tidak hanya visual, tulisan juga mendukung bagaimana lukisan tersebut berbicara. Dengan kata lain, karena media lukisan juga bermacam-macam, fleksibel, tahan lama, dan ada yang harganya terjangkau. Maka kemudian beberapa kalangan masyarakat pada umumnya tertarik pada lukisan, karena karya-karya imajinasi yang paling beragam dan teknik yang berbeda, bertahan secara fisik seperti juga

¹ *Mega Books of Truck*, 2006, Alligator Books Limited, Gadd House, Arcadia Venue, London, p.4.

dalam karya-karya master, kemudian seni lukis menjadi salah satu jenis seni rupa yang paling populer, membingungkan, dan menyenangkan.² Mulai dari warna, objek dan tulisan, semua itu terbentuk menjadi satu kesatuan yang menarik.

Secara objektif, keberadaan lukisan bak truk ini berasal dari citra atau penggambaran dari karya seni rendah yang dianggap tidak terlalu penting di mata masyarakat awam. Seperti yang dikatakan Bourdieu dalam bukunya, *Critique of Judgement*, bahwa karya seni rendah dibentuk dari penolakan terhadap kemustahilan pada operasi-operasi perbedaan antara ‘hal yang disukai’ dan ‘hal yang menyenangkan’. Selanjutnya perbedaan ini dapat diisyaratkan bahwa setiap citra pada karya seni rendah seharusnya memenuhi suatu fungsi, dan citra-citra tersebut adalah sebuah tanda.³ Maka karya seni rendah juga dapat bersifat ‘fungsionalis’ karena berdasarkan penolakan akan karya-karya seni rakyat yang penempatannya berbeda dengan karya-karya yang berada di ruang pameran yang sifatnya ‘berkepentingan’.

Salah satunya lukisan dengan media bak truk ini, yang bagi kebanyakan orang sering dianggap “biasa”, “unik”, “aneh”, “lucu”, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa lukisan itu menjadi praktis bagi orang awam, dikarenakan lukisan pada media bak truk ini dianggap sebagai bagian dalam karya seni rendah, yang sudah tidak lagi bersifat eksklusif yang pada dasarnya semua orang bisa melihatnya. Lukisan bak truk ini menjadi salah satu karya seni

² Edmund Burke Feldman, *Art As Image And Idea*, Bagian Empat; Seni Sebagai Ujud dan Gagasan, diterjemahkan oleh Sp.Gustami, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 1991, p.311.

³ Pierre Bourdieu, *Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*, diterjemahkan oleh Yudi Santosa, Kreasi Wacana, Bantul, 2010, p.296.

yang berpindah-pindah, fleksibel, yang tidak hanya berada di satu tempat. Tidak hanya visualisasi, dalam penempatannya juga memiliki daya tarik tersendiri; biasanya terdapat di bagian belakang truk, di badan bak truk maupun bagian samping truk.

Namun citra dari bak truk ini sudah menjadi alat komunikasi secara cuma-cuma, yang memiliki nilai keindahan tersendiri. Pengalaman menjadi salah satu faktor utama dalam meneliti lukisan bak truk ini. Seperti pengalaman estetik yang berarti mengalami dan merasakan makna karya seni secara keseluruhan.⁴ Rasa maupun cara melihat suatu karya seni dari setiap individu pastinya berbeda-beda. Pengalaman melihat truk yang terlukis, menjadikan penulis semakin ingin mengetahui mengapa lukisan tersebut dibuat, dan jika dilihat akan menimbulkan persepsi penonton.

Pemikiran tentang menariknya seni rendah ini, dan kemudian menunjukkan bahwa lukisan itu tidak selamanya berada di ruang pameran, dengan visual yang memiliki tema-tema yang tentu saja mengusik cara pandang penulis, antara tema dengan fungsi seni yang ingin diperlihatkan lukisan bak truk tersebut untuk dinikmati sebagai pemandangan visual di jalan raya. Dengan kata lain, lukisan bak truk ini juga merupakan salah satu fenomena dari budaya populer yang tercipta di Indonesia, dengan menempatkan suatu gambar pada media bak truk dengan teknik manual yang sangat digemari pemilik dan pengendara (supir) di jamannya. Perbedaan antara karya seni yang bernilai tinggi (lukisan di ruang pameran) dengan karya seni rendah (lukisan di jalanan, *trans art*, mural, dan lain

⁴ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, Jalasutra, Yogyakarta, 2012, p.88.

sebagainya) yang hadir di budaya masyarakat populer, menjadikan lukisan ini memiliki keunikan tersendiri pada media yang digunakan. Penelitian ini lebih terfokus kepada mengulas tema serta fungsi yang terdapat di lukisan pada media bak truk yang berada di jalur selatan Yogyakarta (Wates, Kulon Progo, Parangtritis, dan Ring Road Selatan).

B. Penegasan Judul

1. **Lukisan** : suatu bentuk seni visual pada bidang datar (dua dimensi). Mediumnya bermacam-macam, salah satunya yaitu melukis pada kanvas (kain) dan pada kayu dengan cat buatan pabrik.⁵
2. **Bak Truk** : Kendaraan berat yang menjadi objek dalam tulisan adalah truk. Truk tentu saja memiliki fungsi, yaitu sebagai pengangkut barang. Berdasarkan fungsinya, banyak jenis truk pengangkut barang, dalam jajaran ini dikenal; truk pengangkut botol, truk dengan bak datar untuk mengangkut kerangka besi atau balok kayu, truk tangki untuk mengangkut zat cair, truk pengangkut sampah yang biasanya dilengkapi dengan kait untuk menarik dan mengangkat bak sampah, truk pengangkut tanah dengan bak rapat agar tanah yang diangkut tidak berceceran, truk derek, dan sebagainya.⁶

⁵ *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 9*, PT. Delta Pamungkas, Jakarta, 2004, p.440.

⁶ *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 16, Ibid.*, p.461.

3. **Yogyakarta** : merupakan salah satu kota istimewa yang berada di wilayah Indonesia. Tidak hanya dijuluki sebagai kota pelajar, Yogyakarta juga merupakan kota seni dan budaya. Kelompok seniman yang tercatat Dinas Penerangan sekitar 1.407 kelompok. Jenis kelompok kesenian itu antara lain seni sastra, drama (tradisional dan modern) pahat, tari dan lukis.⁷ Sehingga karya seni lukis akan mudah ditemukan di wilayah Yogyakarta.
4. **Visual** : adalah sesuatu yang dapat dilihat dengan indra penglihat (mata); berdasarkan penglihatan.⁸
5. **Tema** : adalah gagasan, ide, atau pokok pikiran yang ada di dalam sebuah karya seni baik dalam bentuk karya seni rupa dua dimensi maupun seni rupa tiga dimensi.⁹ Yang digunakan sebagai ekspresi pribadi jiwa maupun dalam realitas sosial.
6. **Fungsi Seni** : dipakai untuk mengetahui maksud dibuatnya suatu karya seni, dikarenakan seni terus memenuhi; kebutuhan individu untuk ekspresi pribadi; kebutuhan sosial untuk display, komunikasi; dan kebutuhan kebendaan.¹⁰

⁷ *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 17, Ibid., p.389.*

⁸ <http://kbbi.web.id/visual> (diakses pada tanggal 28 Desember 2014, pukul 00.13 W.I.B.).

⁹ <http://wisnujadmika.wordpress.com/tag/aliran-seni-rupa/> (diakses pada tanggal 5 November, pukul 13.38 W.I.B).

¹⁰ Edmund Burke Feldman, *Arts As Image and Idea*, Prentice-Hall, inc., New Jersey, 1967, pp.2-3.

C. Rumusan Masalah

“Lukisan Bak Truk di Yogyakarta: Kajian Visual Terhadap Aspek Tema dan Fungsinya” merupakan studi yang lebih mengkaji visualisasi yang menekankan pada aspek tema dan fungsi seni pada lukisan media bak truk. Kegelisahan, keinginan, dan ketertarikan akan hal tersebut, semakin membuat keingintahuan penulis untuk meneliti tema-tema apa saja, serta fungsi seni yang membuat lukisan tersebut menjadi menarik untuk dijadikan topik utama. Hal yang paling menarik disini adalah gambar yang terletak pada bak truk serta tulisan sebagai pelengkap, atau sebut saja dengan lukisan pada media bak truk.

Tema lukisan pada media bak truk dengan fungsi seni, mungkin dapat dibilang masalah yang tidak bisa dipisahkan. Dikarenakan tema memiliki peran dalam menceritakan apa yang sebenarnya ingin disampaikan, dan begitu pula dengan fungsi seni. Maka pemikiran orang yang melihatnya tentang karya tersebut akan menimbulkan persepsi dan interpretasi yang terbentuk dari visualisasinya. Seperti salah satu contoh tulisan ‘Wes mangan opo urung? Piro harga beras saiki? Enakan jamanku to?’ dengan visual figur Alm. Bapak Soeharto, dalam lukisan tersebut menunjukkan maksud dan tujuan pembuatannya. Bisa jadi tema-tema yang dihadirkan sebagai kritik sosial maupun hanya keinginan untuk menunjukkan jati diri yang berfungsi tidak hanya untuk diri sendiri, bahkan jika orang lain melihat bisa menimbulkan interpretasi yang berbeda.



Gambar. 1.2. Figur Alm. Bapak Soeharto dengan tulisan ‘Wes mangan opo urung? Piro harga beras saiki? Enakan jamanku to?’.
Sumber : dokumentasi penulis, 2013.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka yang menjadi masalah pokok, adalah :

Bagaimana lukisan bak truk tersebut berhubungan dengan tema dan fungsi seni yang menyangkut visualisasi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Hal-hal yang dilakukan pasti memiliki tujuan, dan manfaat yang tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga ditujukan untuk masyarakat luas. Seperti di dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan sebagai berikut;

- a. Mengetahui dan mengembangkan pemahaman tentang tema-tema dan fungsi seni yang digunakan dalam lukisan pada media bak truk.
- b. Mendeskripsikan tema serta fungsi yang dihadirkan di dalam lukisan bak truk yang berada di sekitar selatan Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk diri sendiri:

- a. Sebagai pengalaman dan pemahaman tentang tema serta fungsi seni yang dihadirkan dalam lukisan pada media bak truk,
- b. Serta sebagai inspirasi untuk membuat karya seni yang didasarkan pada tema-tema yang memiliki tema seni rakyat.

Sedangkan manfaat yang diharapkan penulis untuk masyarakat luas, yaitu;

- a. Sebagai sumbangan pengetahuan tentang hadirnya suatu karya seni hasil dari budaya/seni rakyat bagi kalangan akademisi, khususnya bidang seni rupa.
- b. Sebagai sumbangan wacana tentang upaya mengkaji yang ditinjau dari aspek tema maupun fungsinya bagi kalangan luas, khususnya bagi praktisi seni, dan budayawan.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam meneliti objek penelitian ini yaitu dengan menggunakan pemikiran dari Feldman yaitu unsur visual dan fungsi seni untuk mendeskripsikan permasalahan yang dihadirkan dalam lukisan bak truk. Sedangkan teori dasar semiotika Peirce digunakan untuk menganalisis tanda-tanda visual yang dibuat senimannya untuk mengkaji visualisasi berdasarkan tanda-tanda visual serta mendapatkan pemahaman mengenai faktor tema yang berpengaruh dalam lukisan bak truk dan fungsi seninya.

2. Daerah Penelitian

Daerah atau lingkup penelitian ini dibatasi pada salah satu kota di pulau Jawa, yaitu Yogyakarta, di sekitar daerah selatan Yogyakarta pada tahun 2014. Mulai dari Jalan Wates sampai ujung Jalan Ringroad Selatan, serta daerah-daerah bagian selatan Yogyakarta. Antara lain seperti di Jalan Ring Road Selatan, Jalan Wates, Jalan Parangtritis, dan Jalan Kulon Progo. Tepatnya di jalan raya maupun tempat pemberhentian truk, seperti di pom bensin, pasar, dan pangkalan truk. Dikarenakan tempat tersebut adalah tempat yang sering dilewati kendaraan, terutama truk pengangkut barang antar wilayah, serta merupakan tempat beristirahatnya para supir truk.

Selain itu, penulis juga mengunjungi salah satu pabrik karoseri variasi truk yang berada di wilayah selatan Yogyakarta. Yaitu bengkel Adiyama Karoseri

Yogyakarta. Tempat-tempat tersebut menjadikan daerah penelitian cukup efektif dalam pengumpulan data. Kunjungan tersebut dilakukan untuk melengkapi data.

3. Populasi dan Sampel

Dalam pengambilan populasi dan sampel dilihat berdasarkan objek penelitiannya. Objek adalah keseluruhan permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian, yaitu sebagai bentuk pasif. Objek terbagi menjadi dua yaitu objek primer sama dengan objek formal, dan objek sekunder sama dengan objek material. Objek formalnya berupa bentuk teks atau wacana, maupun cerita atau makna, sedangkan objek materialnya adalah naskah, dokumen, dan lain-lain yang didalamnya terkandung objek formal tersebut.¹¹ Dalam penelitian ini yang menjadi objek materialnya yaitu lukisan bak truk, yang kemudian dibatasi dengan jumlah 20 lukisan bak truk yang melintas maupun berhenti di beberapa tempat di jalur selatan Yogyakarta. Bagian yang diambil dari keseluruhan disebut sampel.¹² Tujuan pembatasan populasi ini atau yang biasa disebut dengan sampel nonprobabilitas dipakai agar terfokus pada lukisan yang hanya terdapat visual dengan teknik manual atau bukan menggunakan stiker.

Salah satu teknik pengambilan sampel yang termasuk ke dalam sampel nonprobabilitas yaitu, menggunakan teknik sampel purposif.¹³ Teknik ini dipilih dan digunakan untuk mengklasifikasikan lukisan yang didapatkan berdasarkan tema, dan juga sekaligus memiliki fungsi seni yang dihadirkan di bagian bak truk.

¹¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, pp.135-136.

¹² *Ibid.*, p.212.

¹³ *Ibid.*, p.215.

Selanjutnya lukisan pada bak truk yang akan dianalisis dilakukan pembatasan dengan jumlah 7 buah, yang sudah menjadi objek formal dan mewakili jumlah keseluruhan lukisan bak truk yang didapatkan.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, untuk mendapatkan referensi pendukung menggunakan cara-cara sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan

Data yang diperoleh dengan menggunakan sumber literatur sebagai salah satu acuan, seperti : buku-buku, manuskrip, catatan, laporan dan sebagainya.

Buku-buku yang digunakan tentu saja berhubungan dengan ;

1. Seni Rupa,
2. Sosial Budaya,
3. Semiotika.

Tidak lupa dengan melihat referensi berupa skripsi maupun tesis yang ada hubungannya dengan permasalahan pada lukisan bak truk tersebut. Hal ini dilakukan juga sebagai pendukung jalannya penelitian.

b. Wawancara

Tujuan dari wawancara yaitu agar memperoleh data yang cukup valid. Dalam memperoleh data melalui teknik wawancara ini biasanya sifatnya berupa sumber lisan. Wawancara dilakukan terhadap beberapa orang yang

terkait langsung maupun tidak langsung, seperti dengan supir truk itu sendiri, tempat pembuatan truk, dan dari kalangan pendidik, serta dengan pelukis.

c. Observasi

Observasi berasal dari kata kerja *to observe*, yang artinya: mengamati seseorang, sesuatu, atau situasi, dengan seksama untuk mempelajarinya secara lebih cermat sampai ke detil-detilnya.¹⁴ Dalam hal ini, untuk mendapat informasi, referensi-referensi penunjangnya tidak hanya lewat literatur, tetapi dengan melalui penelitian langsung. Terjun ke lapangan, melihat dan meneliti secara langsung fenomena tersebut, gambaran mengenai objek maupun kondisi/ gejala yang terjadi, langsung terlihat, tanpa isu ini itu.

5. Metode Analisis Data

Metode atau cara menganalisis, yang artinya membedah dan mengamati sesuatu secara kritis dan seksama dengan cara membedah bagian-bagiannya terlebih dahulu dan menyoroti detil-detil dari setiap bagian; dapat diterapkan untuk membedah suatu permasalahan, sepengal informasi, atau suatu benda, atau membandingkan satu ikon hasil dari mazhab-mazhab benda, guna memahaminya secara lebih dekat.¹⁵ Sesuai dengan metode pendekatan, maka informasi yang didapat akan dianalisis dengan menggunakan ;

¹⁴ M. Dwi Marianto, *Menempa Quanta Mengurai Seni*, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2011, p.68.

¹⁵ *Ibid.*, p.37.

a. Teknik analisis deskriptif.

Data yang diperoleh kemudian dapat dianalisis dengan pijakan-pijakan teori. Berikut adalah urutan proses analisisnya;

- 1) Mendata truk berdasarkan hasil survei di jalan raya, di tempat truk berhenti maupun di pangkalan truk yang berada di jalur selatan Yogyakarta.
- 2) Menarik sampel berdasarkan kriteria pemilihan sampel berdasarkan tema dan fungsi yang dimiliki oleh objek penelitian.
- 3) Mendeskripsikan, mencermati dan menganalisis sampel,
- 4) Mengemukakan penjabaran dari setiap objek yang dicermati.

b. Metode Pendekatan Semiotika

Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji visualisasi berdasarkan tanda-tanda visual serta mendapatkan pemahaman mengenai faktor tema yang berpengaruh dalam lukisan bak truk dan fungsi seninya. Teori semiotika yang diacu adalah teori semiotika Peirce. Dengan demikian hal-hal yang sudah disebutkan sebelumnya menjadi aspek permasalahan utama dalam topik penelitian ini, yang tentu saja berhubungan dengan lukisan bak truk tersebut.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian terhadap lukisan bak truk yang dipandang dari aspek semiotik, satu tema maupun dengan melakukan pemilahan tema sudah banyak dilakukan.

Literatur tentang lukisan bak truk yang didapati penulis yaitu yang pertama, pada tahun 2012 adanya skripsi dengan judul *Analisis Semiotika Tulisan Dan Gambar Pada Truk Di Pelabuhan Lembar (studi Semiotik Terhadap Lukisan Truk Di Pelabuhan Lembar, Lombok Barat, Mataram, NTB)* karya Tri Hendro Kusumo, UPN Veteran Yogyakarta. Tulisan ini lebih terfokus pada analisis semiotikanya. Teori semiotika yang dipakai adalah teori Roland Barthes, yaitu berupa kode-kode yang dipakai untuk mengkaji gambar-gambar tersebut.

Kedua, jurnal yang dibuat oleh Obed Bima Wicandra yang berjudul *Representasi Perempuan pada Lukisan di Bak Truk*, pada Nirmana : Jurnal Diskomvis, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Vol.9, No.1, Universitas Petra, Surabaya, Januari 2007, yang membahas tentang lukisan pada media truk, yang terfokus pada representasi figur perempuan. Persoalan yang dihadirkan dalam jurnal tersebut adalah mengarah pada identitas perempuan, kemolekan tubuh perempuan yang selalu jadi komoditas kaum laki-laki, dan tidak jauh dengan urusan rumah tangga. Dengan demikian, dengan adanya tampilan figur pada lukisan bak truk tersebut, perempuan dianggap sebagai sosok yang lebih rendah posisinya dari laki-laki.

Berdasarkan kedua literatur tentang lukisan pada truk tersebut dapat dilihat bahwa memiliki persoalan yang berbeda satu sama lain, dan juga berbeda dengan

persoalan yang diteliti oleh penulis. Mulai dari daerah penelitian, truk-truk yang menjadi sampel, dan pembahasannya. Serta teori semiotika yang dipakai pun berbeda, disini penulis memakai teori dasar semiotika dari Peirce. Maka dari itu, penulis mengangkat aspek tema dan fungsinya melalui visual yang dihadirkan dalam lukisan bak truk tersebut. Selain dari literatur yang sudah dijelaskan sebelumnya, berikut ini adalah literatur yang digunakan sebagai landasan teori yang nantinya akan dipakai untuk menganalisis objek penelitian;

Buku *Filsafat Seni*, karya Jakob Sumardjo, Penerbit ITB, Bandung, tahun 2000, juga dipakai sebagai landasan teori tentang karya seni, yaitu bagian penggolongan seni dalam hal objek materialnya, dan benda seni yang merupakan objek materialnya.

Seni tidak hanya sebatas membahas tentang pengertian maupun hanya seputar tema. Seni juga memiliki peran dalam hal fungsi, dan visual yang terdiri dari unsur-unsur visual, yang dijelaskan dalam *Art As Image and Idea*, adalah buku karya Edmund Burke Feldman, Prentice-Hall., Inc., New Jersey, tahun 1967. Unsur-unsur visual seperti acuan tersebut digunakan sebagai landasan teori untuk mengkaji visualisasi dan fungsi seni dari lukisan bak truk.

Dalam buku karya Idy Subandi Ibrahim dengan judul *Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, penerbit Jalasutra, Yogyakarta, tahun 2011, adalah buku pengantar tentang karya seni yang lahir dari budaya populer, serta identitas yang mempengaruhi hadirnya hasil dari budaya populer tersebut.

Pembahasan tentang semiotika, buku yang dipakai sebagai acuan adalah buku karya Marcel Danesi dengan judul *Pesan, Tanda dan Makna*, penerbit Jalasutra, Yogyakarta, tahun 2012. Dikarenakan karya seni itu sendiri memiliki faktor-faktor yang kompleks. Semiotika tersebutlah yang digunakan dalam memiliki faktor-faktor yang terdapat dalam suatu karya seni, dan kemudian pesan tersebut diatur dan dapat dimengerti secara efektif. Teori dasar tentang tanda yang membagi jenis tanda menjadi tiga yaitu ikon, indeks dan simbol. Karya seni itu sendiri memiliki faktor-faktor yang kompleks. Jenis-jenis tanda tersebutlah yang digunakan dalam memiliki faktor-faktor yang terdapat dalam suatu karya seni. Perihal makna, menurut Peirce dijelaskan bahwa makna mempunyai relasi tidak hanya pada satu tanda, tetapi juga dengan tanda lainnya.

